

**PENERAPAN METODE ATTARTIL DALAM MENINGKATKAN
MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI YAYASAN MEMBACA
AL-QURAN AT-TARTIL SIDOARJO JAWA TIMUR**

Hendra Zeki Y

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

zrieljambakers@gmail.com

Author Correspondence : zrieljambakers@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Attartil di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur. Dalam menganalisis permasalahan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan- pendekatan kualitatif dan menganalisa data untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari obyek yang bersangkutan. Kesimpulan penelitian ini yaitu (1) metode jibril sangat efektif dan efisien untuk pembelajaran (2) guru pengajar pendidikan Alquran di BMQ Attartil sidoarjo adalah guru yang sudah dilatih dan sudah memiliki ijazah pendidik alquran. (3) memberikan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan forum komunikasi yang baik antara guru dan murid. (4) metode attartil memiliki media pembelajaran. (5) BMQ Attartil Sidoarjo memiliki program tahunan dalam pendidikan khusus untuk guru TPQ Attartil Sidoarjo untuk penguasaan metode Attartil.

Kata kunci : Metode Attartil, BMQ

***APPLICATION OF ATTARTIL METHOD IN IMPROVING READING
AL-QURAN SANTRI IN YAYASAN MEMBACA AL-QURAN
AT-TARTIL SIDOARJO EAST JAVA***

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the Attartil Method was applied at the At-Tartil Al-Quran Reading Foundation, Sidoarjo, East Java. In analyzing this problem, the method used is a descriptive method with several stages, namely, classification is then interpreted using an approach approach and data analysis to obtain in-depth information from the object in question. The conclusions of this study are (1) attartil's method is very and efficient for learning (2) effective teachers of Koran education at BMQ Attartil Sidoarjo are teachers who are old and already have a Koran educator diploma. (3) provide a conducive learning atmosphere and create a good communication forum between teachers and students. (4) Attartil method has learning media. (5) BMQ Attartil Sidoarjo has an annual program in special education for TPQ Attartil Sidoarjo teachers to master the Attartil method.

Keywords: Attartil Method, BMQ

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran Al-Quran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Menurut (Hendra Zeki Y, 2020) Pendidikan merupakan proses untuk menciptakan manusia yang memiliki semangat hidup, mampu berpikir dan berintegrasi dengan yang lainnya. Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Haris, 2015).

Metode pembelajaran Al-Quran adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Quran dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Quran dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar serta lancar. Metode lebih dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Rumainur, 2019). Al-Quran merupakan *Kalamullah* (Kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki kewajiban untuk membaca, menghayati, dan mengamalkannya.

Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an karena ia adalah pedoman hidup manusia. Namun kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara hijaiyah. Menurut (Wulan et al., 2018) Membaca itu adalah proses yang kompleks dan rumit karena memerlukan suatu proses, maka tidak mungkin dapat terlepas dari aktivitas dan seseorang yang menjalankan aktifitas pasti mempunyai tujuan. Maka dari itu, pemberantasan buta aksara hijaiyah harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Al-Qur'an.

Tujuan membaca Al-Quran telah dijelaskan dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis Al-Quran dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Quran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, menjadikan Al-Quran sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari (Fadli, 2019).

Pembelajaran Al-Quran sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa muslim. Karena Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril. Adapun cara membacanya tidak semudah seperti membaca buku-buku biasa akan tetapi ada tata cara membacanya sendiri. Al-Quran harus dibaca secara tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Al-Quran atau yang disebut dengan ilmu tajwid. Apabila seseorang salah dalam mempelajari Al-Quran atau sembarangan dalam membacanya dan tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Quran, maka akan fatal akibatnya.

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Quran seperti: metode Iqra', metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nadhliyah, metode Barqy, metode Qiroati, dan metode Attartil. Namun disini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode Jibril.

Pesantren Ilmu Singosari Malang adalah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Quran. KH.M Basori Alwi adalah sosok yang merintis atau pencetus metode Jibril. Munculnya metode Jibril ini dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengikuti bacaan Al-Quran yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril. Sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman dalam AlQuran: 75: 18 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَنبَحْ تُرَائِهِ

Yang artinya: “Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah: 75: 18).

Berdasarkan ayat diatas maka intisari teknik dari metode Attartil adalah menggunakan teknik jibril *talqin-taqlid* (Mengucapkan–menirukan), yaitu santri melafalkan dan menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode Attartil bermula dengan membaca satu ayat atau *waqof*, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat selanjutnya dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menitukan guru dengan pas (Fitriyah, 2008).

Pembelajaran dengan metode attartil untuk pemahaman membaca al-quran di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur masih banyak kekurangan setelah peneliti observasi. Dengan pembelajaran metode jibril ini pembelajaran tersebut masih transisi tidak sesuai dengan kurikulum yang ada dan tenaga pendidik juga masih kurang menguasai dengan metode tersebut.

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran –an, keduanya _pe-an) termasuk konflik nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses (Mendikbud, 1999:664). Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada pemahaman untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun metode pembelajaran Aktif dan Kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topik pokok materi dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran

diharapkan menimbulkan daya kreatif baik bagi pendidik maupun peserta didik (Hidayat et al., 2020). Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, artinya pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus. Sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

Menurut (Prihatini, 2017) Untuk mengubah hasil belajar siswa tersebut, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi-materi yang akan disampaikan serta mampu mengolah materi dan tepat dalam menggunakan metode pembelajaran menurut Paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) dan tidak kalah penting untuk memperhatikan minat sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran IPA yang hendak dicapai. Seorang guru juga harus memiliki strategi belajar mengajar yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, salah satu di antaranya adalah pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran diskusi dalam proses pembelajaran. Penulis berpendapat bahwa penyajian materi, pemilihan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPA sangat penting dalam menarik minat dan perhatian siswa.

Menurut (Suharlina, 2015) dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Jadi belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada individu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, karakter, dan penyesuaian diri. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian jiwa raga, psoko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau mencakup ranah kognitif afektif dan psikomotorik.¹ Menurut Sardiman., bahwa proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik. sebagai subjek pokoknya. Selanjutnya, interaksi yang dimaksud adalah interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*).² Proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat edukatif ditunjukkan dengan terjadinya proses komunikasi, yaitu adanya pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi. Karena itu, proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran berlangsung dalam suatu hubungan antara guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik sebagai komunikan melalui pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Baik media maupun metode pembelajaran, keberadaannya sangat membantu guru dan peserta didik dalam melewati proses pembelajaran yang diharapkan.

Menurut (Maesaroh, 1970) Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara

aktif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Minat siswa juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Karena dengan minat siswa yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada siswa untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati.

Metode dan teknik di dalam kegiatan belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu metode dan teknik pengajaran yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan keterampilan atau sikap. 2 Contoh: (1.) tujuan-tujuan yang menyangkut aspek pengetahuan (siswa dapat menjelaskan cara penggunaan kosakata atau kalimat bahasa Jepang) (2) tujuan yang menyangkut aspek keterampilan (siswa dapat menggunakan kosakata atau pola kalimat bahasa Jepang dengan benar), (3) tujuan yang menyangkut dengan sikap (siswa menyadari pentingnya pengetahuan cara pemakaian kosakata atau kalimat bahasa Jepang dengan benar. Untuk tujuan yang pertama yaitu aspek pengetahuan dapat digunakan Tanya jawab dan diskusi. Untuk tujuan kedua yaitu aspek keterampilan tentu saja perlu dipraktekkan bagaimana cara pemakaian kosakata atau pola kalimat bahasa Jepang baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Untuk tujuan ketiga, aspek sikap perlu memilih strategi yang lebih tepat, termasuk membiasakan pemakaian yang baik dan benar serta contoh dari guru (Danasasmita, 2009).

Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan dan metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan melalui pendekatan dan metode sebagai seni dapat mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan disbanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa 'al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah' (metode jauh lebih penting dibanding materi (Nurjannah, 2015).

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, dan dikarenakan penyampaiannya tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, 2000).

Menurut (Widayati, 2004) Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang telah ditentukan perlu didukung oleh metode mengajar yang tepat. Guru dapat menentukan lebih dari satu tujuan belajar mengajar dan dapat menggunakan beberapa metode mengajar. Dalam praktek guru sering membuat kombinasi dari beberapa metode mengajar guna mempermudah pencapaian tujuan belajar mengajar.

Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode tertentu yang tidak dapat dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Syaiful Bahri Djamarah, 1997) sebagai contoh tujuan yang telah dirumuskan adalah menyusun laporan keuangan, untuk mencapai tujuan tersebut maka metode diskusi misalnya kurang cocok untuk digunakan. Metode demonstrasi dan latihan lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Metode mengajar harus sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain metode mengajar harus tunduk pada tujuan.

Metode yang terdapat dalam Alquran berdasar pada ayat-ayat tarbawi yaitu: a). Metode pembelajaran dalam QS al-Nahl/16:125 adalah metode bi al-hikmah, metode ceramah, dan metode diskusi. b) Metode pembelajaran dalam QS al-Maidah/5: 67 adalah metode keteladanan dan metode pemberian hukuman. c) Metode Pembelajaran dalam QS Ibrahim/14: 24-25 adalah metode demonstrasi dan perumpamaan. d) Metode pembelajaran dalam surah al-‘Araf/7: 175-177 adalah metode membaca, perumpamaan dan metode kisah. Implementasi metode pembelajaran dalam Alquran: a) Metode bi al-hikmah akan terwujud dengan berlandaskan tiga faktor yang harus diperhatikan: keadaan dan situasi objek pendidikan, ukuran pelajaran dan metode yang tepat. Metode ceramah digunakan apabila: bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan terlalu banyak, materi yang akan diajarkan merupakan informasi baru yang butuh pengenalan atau pemahaman terlebih dahulu. b) Metode diskusi dilakukan apabila mencari pemecahan atau solusi. c) metode keteladanan, dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara langsung (direct) dan tidak langsung (indirect). e) Metode demonstrasi banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang dipelajari. f) Metode perumpamaan, digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik sehingga mudah memahami pelajaran. g) Membaca adalah cara umat manusia memperoleh ilmu pengetahuan (Bt Rusli, 2019).

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan (Afandi et al., 2013). Metode pembelajaran Advokasi merupakan metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan proses belajar siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi Advokasi dari suatu pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. Siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan juga mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman Advokasi. Siswa pada pembelajaran Advokasi dihadapkan dengan isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat untuk tujuan-tujuan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Advokasi adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan menggunakan metode Advokasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Haryanto, 2019)

Menurut (Saputra & Sari, 2019) Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik berperan besar terhadap keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Afandi dkk. (2013: 16) merupakan cara atau tahapan yang digunakan oleh pendidik ketika berinteraksi dengan peserta didik (kegiatan pembelajaran) yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada pembelajaran di era generasi milenial saat ini dibutuhkan metode yang tepat untuk mendorong tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif menurut Faryadi (2015) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang lama dan pengetahuan baru untuk menemukan ide - ide baru. Metode pembelajaran pada saat ini sudah mengacu pada nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi masih belum

banyak yang mengacu pada petunjuk Al – Qur'an. Al – Qur'an yang merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam mengambil hukum, pedoman, dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Al – Qur'an yang diyakini oleh umat Islam sebagai petunjuk yang kebenarannya tidak diragukan ini di dalamnya juga terdapat cara untuk manusia berhubungan satu sama lainnya termasuk pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menurut penelitian yang dilakukan oleh Hassin dan Tamuri (2019) adalah metode pembelajaran yang terdapat di dalam Al – Qur'an

Peran metode didalam proses pembelajaran sangat penting, keberadaannya akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pada hakikatnya adalah prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Sementara Mulyasa¹⁸ menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik . Maka bagi Berliner and Gage, metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu (Setiawan, 2018) Model pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, dan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung menurut Arends dalam Trianto, adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah (D. Nasution, 2012). Metode dalam proses menghafal al-Quran sangatlah penting untuk mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Quran. Dalam hal ini Metode yang digunakan adalah metode talaqqi karena metode ini cocok bagi anak-anak pemula apalagi yang belum bisa membaca dengan baik sesuai lafad dan makhrjanya (Haryani et al., 2019)

Banyak metode-metode Al-quran yang digunakan dalam meningkatkan baca tulis Al-quran. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam membaca Al-quran. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

Menurut (Muhammedi, 2018) metode *al-baghdadiyah* merupakan media yang paling sering digunakan dan merupakan media yang mudah dijumpai di semua kalangan. Metode *al-baghdadiyah* ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa siswa mampu menguasai materi pelajaran sehingga diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek lainnya.

1. Metode Iqra'

Menurut (Zulfitra, 1997) Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro disusun menjadi enam jilid sekaligus dan ada pula yang di cetak menjadi satu jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz dan ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada peserta didik.

2. Metode Qiroati

Metode Qiroati ini adalah metode yang disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Menurut (Amaliyah &

Ghafur, 2021) metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak Tunagrahita yaitu saat pertama awal masuk kelas anak-anak akan di suruh mengulang do'a yang sudah di berikan oleh asatidza. untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus di tashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh terhadap peserta didik yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan Ighoribnya.

3. Metode Barqy

Metode ini ditemukan oleh DR. Muhajir Sultan dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya di jilid dalam satu buku saja. Menurut (Mawada & Yuliyati, 2019) Metode Al-barqy merupakan metode membaca Al-Quran dengan 8 jam yang menggunakan kata lembaga atau kunci yang dapat diingat anak. Metode ini juga disebut metode anti lupa. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik yang dimaksud adalah penggunaan struktur yang tidak mengikuti bunyi mati atau (*sukun*).

4. Metode Tilawati

Menurut (Nurhayah & Muhajir, 2020) metode awal pembelajaran al-Qur'an. Dimana setelah Nabi Muhammad menerima wahyu, maka akan langsung disampaikan dengan cara membacakandan diikuti oleh para sahabat. Dengan melihat data tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam tidak bisa membaca Al-quran semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al-quran, maka para aktivis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat/ merancang suatu metode pembelajaran Al-quran yang diharapkan dapat mudah dipelajari.

5. Metode Attartil

Menurut (Syafi'i, n.d.) Kemampuan membaca Al Quran merupakan ilmu dasar bagi kita umat Islam, agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk karya yang nyata baik berupa perikulu akhlaqul karimah maupun penemuan-penemuan keilmuan baru yang bersifat ilmiah dan dapat bermanfaat bagi seluruh alam dan bukan sebaliknya yang malah membuat kerusakan-kerusakan baru.

Hal ini tidak akan terwujud tanpa sebuah proses yang tertib. Bukankah Allah SWT telah memerintahkan kepada umat manusia untuk mampu membaca dengan sebenar-benarnya "membaca". Manusia dikatakan bisa membaca dengan sebenarnya membaca, apabila ia telah mampu menyatukan tiga unsur, yakni lisannya mampu mengucapkan apa yang ditangkap oleh indranya, akal nya dapat memahami, dan hatinya cenderung untuk mengamalkan.

Metode Attartil adalah Metode " TALQIN dan ITTIBA" atau untuk lebih mudah dalam pemahaman, kita istilahkan dengan metode 3 M yaitu singkatan dari Mendengar, Menirukan dan Melihat, maksudnya mempunyai pengertian : pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian diadakan " Urdhoh " atau latihan untuk mengadakan pengulangan-pengulangan dari materi yang telah di bimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas.

Menurut KH. Basori Alwi, sebagai pencetus metode Attartil, bahwa teknik dasar metode Attartil bermula dengan membaca satu ayat atau *waqof*, Llu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji, kemudian, guru mabaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya,

dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menitukan bacaan guru dengan pas. Penuturan beliau mempertegas bahwa metode Attartil bersifat *talqin-taqlid*, yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang meumpuni di bidang pembelajaran Al-quran (*murattal*) dan bertajwid dengan baik dan benar.

Metode Attartil dengan landasan filosofisnya, tujuan dan teknik pelaksanaannya, berusaha menerapkan perintah belajar Al-quran dan menjarkannya secara baik dan benar. Dengan begitu, metode Attartil adalah metode pembelajaran Al-quran dengan teknik dasar *talqin-taqlid* (menirukan) seperti Nabi Muhammad SAW menirukan bacaan malaikat Attartil. Proses pembelajaran metode Attartil tersebut, selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-quran secara tartil. Di dalam metode Attartil terdapat 2 (dua) tahap, yaitu: talqin dan tartil.

- 1) Tahap Talqin adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap Tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibicarakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi (pengucapan), dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqaf* dan *ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (Tahqiq dan Tartil) tersebut, maka metode Attartil dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari Metode Sintesis (*Tarkibiyah*) dan Metode Analisis (*Tahliliyah*). Itu artinya, metode Attartil bersifat komprehensif, karena mampu mengkomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, Metode Attartil fleksibel, dimana Metode Attartil dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Attartil adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah) pembelajaran Alquran yang diterapkan di Pesantren Ilmu Alquran (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W. untuk mengikuti bacaan Alquran yang telah dibacakan oleh Malaikat Attartil sebagai penyampai wahyu. Jadi, implementasi metode Attartil adalah pelaksanaan pembelajaran metode membaca Alquran dengan cara menirukan bacaan guru sebagai sumber pembelajaran.

Membaca AlQuran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah pemahaman dasar yang harus dimiliki oleh anak. Pemahaman membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Pemahaman membaca Al-Quran merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca AlQuran harus memperhatikan kaidah syar'i. Pemahaman membaca AlQuran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2007: 23).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2013)

Pola penelitian yang peneliti gunakan adalah pola kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Sugiyono, 2016)

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru Al-Quran di Yayasan Membaca Al-Quran Attartil Sidoarjo Jawa Timur dengan interview dan mencari data dengan meminta dokumentasinya. Adapun lokasi penelitian ini berada di Yayasan Membaca Al-Quran Attartil Sidoarjo Jawa Timur, yang terletak di Jalan Kedung Peluk No. 4 Candi Jaya, Sidoarjo Jawa Timur.

Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru Al-Quran di Yayasan Membaca Al-Quran Attartil Sidoarjo Jawa Timur. Sumber informasi diambil dari 1 orng Pembina Attartil, 1 orang kepala TPQ Attartil dan 6 orang guru TPQ Attartil yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana Strategi guru Al-Quran dalam meningkatkan membaca Al-Quran santri pada materi Al-Quran di Yayasan Membaca Al-Quran Attartil Sidoarjo Jawa Timur. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Penerapan metode Attartil dalam meningkatkan membaca Al-Quran santri di Yayasan Membaca Al-Quran Attartil Sidoarjo Jawa Timur.

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang cepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru Al-Quran di Yayasan Membaca Al-Quran Attartil Sidoarjo Jawa Timur dengan interview dan mencari data dengan meminta dokumentasinya.

Pada deskripsi hasil penelitian, peneliti akan memaparkan yang menjelaskan mengenai proses wawancara kepada seluruh informan mengenai kompetensi guru dalam menggunakan Metode Attartil di TPQ BMQ Sidoarjo Jawa Timur. Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan maret 2021 dimana seluruh informan yang

melakukan wawancara mendalam adalah Guru TPQ BMQ Attartil Sidoarjo Jawa Timur. Wawancara dimulai dari awal tentang pengetahuan guru tentang metode Attartil?, bagaimana penerapannya di TPQ Attartil?, bagaimana reaksi santri belajar dengan metode Attartil?, apakah dengan metode Attartil dapat memberikan hasil membaca Alquran menjadi lebih baik?, bagaimana cara penilaian dengan metode Attartil untuk mengetahui hasil membaca Alquran santri ?

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai pengetahuan guru tentang metode Attartil diperoleh jawaban yang hampir serupa antara jawaban yang satu dengan yang lainnya dari masing-masing informan.

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 8 informan mengenai pengetahuan mereka terhadap Metode Attartil bahwa ke 8 informan mengetahui apa itu metode Attartil. Mereka mengatakan bahwa metode Attartil adalah metode pendidikan Alquran yang dikembangkan oleh BMQ Attartil Sidoarjo dalam pembelajaran Alquran di TPQ Sidoarjo dan Jawa Timur. Metode Attartil sangat pas untuk pembelajaran Alquran dengan menggunakan 3 M (melihat, Mendengar dan menirukan).

Dari hasil wawancara dengan tujuh Informan dapat disimpulkan BMQ Attartil memberikan pendidikan guru yang sedikit mungkin, dimulai dari tata cara penyampaian, tata cara pembelajaran, tata cara penilaian.

Dari Hasil wawancara mendalam dari delapan Informan, didapat informasi bahwa guru dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan metode Attartil akan terasa mudah dalam memberikan pemahaman pembelajaran Alquran kepada peserta didik. Karena didalam metode Attartil menggunakan 3 M melihat, mendengar dan menirukan. Reaksi santri dalam belajar sangat efisien dan efektif dalam pembelajaran

Didalam menggunakan metode Attartil dalam pembelajaran Alquran tentu saja ada kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Tidak selamanya berjalan dengan baik, apalagi saat ini orang tua hanya mengharapkan pembelajaran di TPQ saja, sedangkan dirumah orang tua hanya diam saja. Dan terhadap guru guru yang sudah senior atau guru guru yang gengsi untuk belajar kembali dan guru baru yang belum mendapatkan pendidikan metode Attartil.

Dari hasil wawancara dengan delapan Informan dapat disimpulkan bahwa metode Attartil memberikan penilaian yang sangat jelas kepada santri yang mengikuti pembelajaran Alquran dengan metode Attartil. Dimana penilaian atau evaluasi ini dilaksanakan sesuai aturan dan kaidah metode Attartil. dalam pembelajaran Alquran adalah kembali mengikuti pendidikan guru dan evaluasi serta langsung bertanya kepada Pak Kyai BMQ Attartil Sidoarjo Jawa Timur. Guru dapat mengembangkan makna jurnal pembelajaran yang lebih luas sehingga tidak saja guru yang mengambil manfaat dari kegiatan melakukan jurnal pembelajaran, akan tetapi siswa pun dapat mengambil manfaat dari jurnal pembelajaran. Salah satu manfaat jurnal pembelajaran bagi guru adalah hasil jurnal pembelajaran sebagai reflektif pembelajaran guru. Biasanya guru apabila ditanya tentang masalah siswa hanya menjawab motivasi belajar. Tetapi dengan mengembangkan jurnal pembelajaran nantinya guru akan memiliki permasalahan belajar siswa yang banyak dan variatif (Drs. Haris, 1967)

Telah dibahas pada sub bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan penilaian itu evaluasi bagi anak-anak. Setelah guru menyampaikan dengan metode Attartil yang terangkup dalam 3 M, mendengar, menirukan dan melihat. Yang pertama anak mendengar apa yang disampaikan guru yang kedua santri menirukan apa yang

disampaikan oleh guru dan yang 3 adalah melihat tulisan dengan alat peraga atau buku pegangan. Dari ketiga runtutan ini maka anak-anak harus terevaluasi. Atau diberikan penilaian oleh guru. Ketika 3 rumusan tersampaikan maka guru harus memberikan evaluasi).”

Seorang guru dalam pembelajaran hendaknya memang menggunakan media pembelajaran Alqur'an dengan metode Attartil yang mana seluruh media pembelajaran sudah disiapkan sedemikian rupa. Sehingga ketuntasan belajar tergantung kreatifitas guru dan bagaimana guru dapat mengembangkan metode Attartil itu sendiri kepada peserta didik.

Metode Attartil sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran Alquran. Dalam proses pembelajaran santri akan diperdengarkan dan diberikan contoh cara membaca dengan benar sehingga santri dapat mendengar sambil melihat dan menirukan bacaan guru. BMQ Attartil Sidoarjo memiliki program pembinaan khusus pendidikan guru Alqur'an dengan menggunakan metode Attartil. Penguasaan metode Attartil oleh pendidik BMQ Attartil Sidoarjo merupakan upaya memberikan pendidikan baca Alquran yang memberikan nuansa interaksi Antara guru dan santri.

Pendidik BMQ Attartil Sidoarjo selalu diberikan pelatihan pendidikan metode Attartil agar dapat memberikan nuansa pendidikan yang disukai oleh santri. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Attartil memberikan ruang lingkup komunikasi antara guru dan santri, sehingga menimbulkan ruang kelas yang aktif. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan menciptakan Suasana sekolah yang kondusif. Menjadikan santri memimpin pengulangan pembelajaran secara bergantian merupakan proses pendidikan yang dapat memotivasi santri dalam pembelajaran.

Metode Attartil memiliki langkah penerapan yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran. Dimulai dari buku pegangan santri jilid A1 hingga A6 dan kelompok Alquran. Metode Attartil memiliki alat peraga yang sangat membantu guru dalam memberikan pembelajaran alquran. Dalam jilid A1 mengajarkan bagaimana cara membaca huruf hijaiyah baik tunggal ataupun disambung.

Jilid A2 mengajarkan bagaimana huruf disambung dan bagaimana membaca huruf berbaris fathah, kasroh, dan dommah. Jilid A3 mengajarkan bagaimana membaca huruf yang tidak berharokat, Idhar Syafawi, huruf qomariyah, tentang tawallud, hokum nun sukun, qolqolah dan hamzah. Jilid A4 mengajarkan sifatul huruf sesuai hukum tajwid dalam Al-Quran.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dari 8 informan, ada beberapa hal yang menjadi kendala guru dalam memanfaatkan media pembelajaran Alquran dengan metode Attartil, diantaranya (1) metode Attartil sangat efektif dan efisien untuk pembelajaran (2) guru pengajar pendidikan Alquran di BMQ Attartil sidoarjo adalah guru yang sudah dilatih dan sudah memiliki ijazah pendidik alquran. (3) memberikan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan forum komunikasi yang baik antara guru dan murid. (4) metode Attartil memiliki media pembelajaran. (5) BMQ Attartil Sidoarjo memiliki program tahunan dalam pendidikan khusus untuk guru TPQ Attartil Sidoarjo untuk penguasaan metode Attartil.

KESIMPULAN

Penerapan metode Attartil di pembelajaran BMQ Attartil Sidoarjo sudah cukup efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran. Guru pengajar BMQ Attartil Sidoarjo memiliki kepamahaman dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Attartil.

Dengan metode Attartil pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang sangat kondusif dan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan santri. Pembelajaran Alquran dengan Metode Attartil merupakan pembelajaran yang sangat diminati oleh santri TPQ Attartil Sidoarjo Jawa Timur. Metode Attartil BMQ Attartil Sidoarjo Jawa timur memiliki media pembelajaran dan bahan ajar yang selalu digunakan oleh tenaga pendidik di BMQ Attartil Sidoarjo Jawa Timur dalam proses pembelajaran. Pembinaan untuk tenaga pendidik selalu dilaksanakan setiap tahun melalui pendidikan guru Al-Quran BMQ Attartil Sidoarjo Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, A. Y. (2000). Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. 1(2).
- Danasasmita, W. (2009). Pentingnya Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Kegiatan
- Haris, M. P. (1967). Jurnal Pembelajaran Siswa Sebagai Refleksi Guru Dalam Peningkatan Kinerja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20.
- Fadli, A. (2019). Akhmad Fadli Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya. 1.
- Fitriyah, Z. (2008). Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. *Islam Zeitschrift Für Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients*, 04110176, 20–173.
- Haryani, L. D., Sholeh, M. A., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., Islam, U., Agung, S., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., Islam, U., & Agung, S. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. 2(2), 47–52.
- Haryanto. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Penerapan Metode Advokasi. 6(1), 34–44.
- Hendra Zeki Y, Y. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 18/Iii Tarutung Kabupaten Kerinci. 5(2), 168–182.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 09(01 Februari), 71–86.
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Muhammedi. (2018). Metode Al Baghdadiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1, 96–122. [Http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6/6](http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6/6)
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurhayah, & Muhajir. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di Sd Islam Al-Azhar Dan Sdit Nur El-Qolam Kabupaten Serang). *Qathruna*, 7(2), 41–62.
- Nurjannah, R. (2015). Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat). *Jurnal: Management Of Education*, 1(2), 105–117.

-
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 7(2), 171–179.
- Saputra, R. C., & Sari, D. E. (2019). Metode Pembelajaran Perspektif Al – Qur ’ An Yang Efektif Untuk Pembelajaran Generasi Milenial. 36–39.
- Setiawan, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur’an Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 1(2), 68–75.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&Dsugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D. <https://doi.org/10.1007/S13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono, Alfabeta, Cv. ____ (2016).
- Suharlina. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Uin Alauddin Makassar, 1–12.
- Widayati, A. (2004). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. III No. 1 – Tahun 2004 Hal. 66 - 70. III(1), 66–70.
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia. *Jurnal Pkm Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 48. <https://doi.org/10.30998/Jurnalpkm.V1i01.2360>
- Zulfitra, Zainal Arif. (1997). Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Quran Di Tk Hama Kids. *The Japanese Journal Of Rehabilitation Medicine*, 34(5), 359–360.